

PENGEMBANGAN MOTIF PADA BUSANA *ACTIVEWEAR* ZUMBA UNTUK WANITA PELAKU GAYA HIDUP SEHAT DI BANDUNG

Tria Febriani Putri¹ | Widia Nur Utami²

Kriya, Fakultas Industri Kreatif,

Universitas Telkom

triafebriani@student.telkomuniversity.ac.id¹ | widianur@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Bandung's people have recently started to eat healthier food due to the evolving healthy food trend, and thus they have begun to understand the benefits of a healthy lifestyle that has led to the emergence of many outlets in Bandung that promote healthy lifestyles. Besides food, there are also activities to support the healthy lifestyle such as a Sport Studio. Healthy lifestyle enthusiasts are individuals who have workplace practices that have quite dense working hours. Apart from food, they started to realize adopting a balanced lifestyle, even with exercise. Zumba is one of those. Zumba is a vibrant and lively exercise.

Keywords: *healthy lifestyle, activewear, digital printing, art deco*

ABSTRAK

Belakangan ini masyarakat Bandung mulai mengonsumsi makanan sehat karena muncul tren makanan sehat, maka dari itu mereka mulai sadar manfaat dari gaya hidup sehat, lalu muncul beberapa gerai-gerai pendukung gaya hidup sehat di Bandung. Selain makanan, ada juga aktivitas pendukung gaya hidup sehat di Bandung seperti munculnya Studio Olahraga di Bandung. Peminat dari gaya hidup sehat merupakan orang-orang yang memiliki aktivitas dibidang perkantoran yang memiliki jam kerja cukup padat. Mereka mulai sadar untuk melakukan gaya hidup sehat selain dengan makanan, juga dengan olahraga salah satunya zumba. Zumba merupakan olahraga yang menyenangkan dan bersemangat.

Kata Kunci : gaya hidup sehat, *activewear*, digital printing, art deco

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki kreatifitas yang tinggi, salah satunya di bidang kuliner. Sehingga Bandung kini dikenal sebagai kota wisata kuliner (Nurwitasari, 2015). Di Bandung muncul tren gaya hidup sehat yang berkaitan dengan makanan, toko organik, dan olahraga. Akhir-akhir ini masyarakat Bandung mulai mengkonsumsi makanan sehat karena muncul tren makanan sehat, maka mereka mulai sadar manfaat dari gaya hidup sehat. Menurut Muljaningsih (2011), Belakangan ini orang – orang di Bandung mulai mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan dasar organik. Menurut observasi yang penulis lakukan, maka muncul beberapa gerai – gerai yang mendukung gaya hidup sehat di Kota Bandung, diantaranya Toko Organik, Serasa, *Greens and Beans*, *Burgreens*, dan Tiasa Kedai Sehat.

Selain gaya hidup yang mempengaruhi aspek di bidang kuliner, juga terbentuknya aktivitas pendukung, seperti berkembangnya Studio Olahraga di Bandung, diantaranya Amity Studio, Eighty5 Studio, dan Sierra

Studio. Salah satu peminat gaya hidup sehat yaitu orang – orang yang memiliki aktivitas di kantor yang memiliki jam kerja 8 jam perhari, mereka mulai sadar akan gaya hidup sehat. Mereka mengikuti olahraga Zumba, karena dianggap dapat membakar kalori dengan waktu yang cepat, karena para pekerja kantor memiliki jam kerja yang padat maka dibutuhkan olahraga yang menyenangkan karena olahraga tersebut diiringi oleh musik sehingga membuat semangat dan berenergi. Olahraga zumba identik dengan warna *vibrant*, nyentrik, dan juga bermotif geometris semi abstrak. Tetapi berdasarkan observasi lapangan mayoritas orang Bandung lebih menggunakan warna-warna netral dengan motif yang *simple*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, adanya peluang penulis untuk merancang koleksi busana *activewear* wanita untuk menunjang kebutuhan dari pelaku gaya hidup sehat di Bandung sebagai identitas dari olahraga zumba. Karena menurut observasi belum adanya produk lokal yang memfasilitasi kegiatan khusus

olahraga zumba sebagai pakaian pendukung kegiatan olahraga tersebut untuk para pelaku gaya hidup sehat di Bandung.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pada tren gaya hidup sehat di Bandung dalam produk fashion.
2. Belum adanya produk lokal yang memfasilitasi kegiatan olahraga zumba.
3. Adanya potensi perancangan pakaian *activewear* sebagai kebutuhan dari olahraga zumba pada pelaku gaya hidup sehat di Bandung.

BATASAN MASALAH

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan mendalam, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan riset mengenai tren gaya hidup sehat di Bandung.

2. Mengacu pada pelaku gaya hidup sehat di Bandung yang ditujukan pada aktivitas fisik olahraga zumba.
3. Produk dibatasi dengan dirancangnya busana *activewear* Zumba yang mengacu pada busana *activewear* khusus untuk wanita.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Studi Literatur, Observasi, wawancara, dan Eksplorasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau referensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

STUDI PUSTAKA

Activewear

Merupakan pakaian olahraga yang digunakan diluar atau didalam ruangan, dan juga dapat dilakukan untuk berekreasi. Pakaian *activewear* dirancang khusus untuk olahraga yang memiliki banyak gerak, karena merupakan pakaian aktif olahraga.

Tencel

Tencel merupakan sebuah label dari *brand* Lenzing yang diproduksi dari

serat *lyocell* sebagai bahan dasar pakaian atau tekstil yang ramah lingkungan, dan berasal dari serat kayu pulp yang dilarutkan dengan cairan *non-toxic*. Tencel dapat menyerap air lebih banyak dari kain katun (50% diserap) dan akan cepat mengering, anti bakteri, baik untuk lingkungan karena terbuat dari bahan alami, lembut, ringan, dan nyaman. Tencel memiliki 3 jenis serat, diantaranya *Lyocell*, Modal, dan Tencel.



Gambar 1. Serat *Lyocell*. Sumber :

<https://www.tencel.com/id> diakses pada 26

Maret 2020 pukul 00.10

Digital Printing

Digital Printing digunakan dari tahun 1990 yang memberi pengaruh besar pada industri tekstil. *Digital Printing* merupakan teknik mencetak lembaran kain/tekstil/media dengan menggunakan printer yang dicetak pada media yang digunakan, juga menggunakan pigmen warna sebagai dekorasi. Teknik tersebut berfungsi

sebagai media yang dapat mencetak dengan jumlah banyak dengan waktu singkat dan dapat dicetak dengan *custom* gambar. Pada saat ini, industri tekstil telah menggunakan mesin *digital printing* sebagai alat pembantu kerja (Bowles dalam Hafizhah, 2012).

Motif

Motif berasal dari seni rupa yang berupa gambar diatas kain/tekstil yang berawal dari *digital printing*. Menurut Gustami (1978) merupakan komponen seni yang diberikan tambahan sebagai hiasan atau memperindah suatu produk atau lebih menarik (estetik) dan memiliki nilai jual. Hal ini juga mempelajari tentang konvensi dan terminology yang digunakan desainer untuk menciptakan motif pada kain, diantaranya : arah dan orientasi desain pada tekstil, jenis motif, jenis repetisi, pengukuran spasi dan skala motif.

Art Deco

Art Deco merupakan sebuah gaya yang bercampur dengan era modern yang digunakan untuk seni dekorasi yang populer pada tahun 1920-1939 yang mempengaruhi aspek dekorasi seperti

bangunan/arsitek, interior, industri, juga seni visual (lukisan, grafis, film, dan lainnya). Menurut jurnal yang berjudul "Rektualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer" (Gunawan dan Prijadi, 2011) menyatakan bahwa art deco merupakan gabungan dari beberapa gaya yang muncul pada 1920 seperti konstruksionisme, kubisme, modernism, art nouveau, dan futurisme. Pada masanya, art deco identik dengan gaya yang fungsional, *classic*, anggun, dan ultra moderen. *Art deco* dibagi menjadi empat, diantaranya *floral deco*, *zigzag deco*, *streamline deco*, dan *neo-classical deco*.

Zumba

Zumba merupakan olahraga 70% dansa dan 30% *fitness* yang membakar kalori dengan mudah ,mencangkakan otot dengan cara yang menyenangkan, dan diiringi dengan musik serta tarian yang berenergi, sehingga meningkatkan hormon endorfin dalam tubuh sehingga proses pembakaran kalori yang terkesan mudah dan menyenangkan (Fonda dalam Sukma, 2016). Zumba muncul sejak tahun 2001

diciptakan oleh Alberto Beto Perez berasal dari Columbia, Amerika Selatan.



Gambar 1. Alberto Beto Perez. Sumber: <https://www.thejakartapost.com/> diakses pada 16 Desember 2019 pukul 12.20

Zumba merupakan kombinasi latihan dasar dari *salsa*, *samba*, *cumbia*, *reggeaton*, dan tarian Amerika Latin yang menggunakan dasar gerakan aerobik, dan tarian lainnya seperti *hip-hop*, tari perut, dan lainnya. Menurut Nancy Trisari (2014:8) bahwa latihan zumba memiliki target *all core*, dengan sasaran *fat and calorie burning* yang dapat membakar 400-800 kalori, pada tingkat mahir *zumba* dapat membakar kalori sehingga 1000 kalori persatu jam. Menurut Dewi, Sumekar, & Hardian (2015) Olahraga zumba dapat dilakukan oleh semua umur, dan gerakan zumba juga di sesuaikan dengan usia masing-masing. Di Indonesia terdapat enam jenis zumba, diantaranya *Zumbatomik*, *Gold*, *Fitness*, *Toning*, *Sentao*, *Strong*, dan *Aqua*.

Gaya Hidup Sehat

Menurut Lisnawati (2001) gaya hidup sehat merupakan gambaran perilaku seseorang yang dilakukan setiap hari yang mengacu kepada kondisi tubuh, mental, psikis yang positif. Gaya hidup sehat mempertimbangkan makanan yang di konsumsi, aktifitas fisik olahraga, dan waktu beristirahat.

pada modul pada motif yang di tampilkan pada moodboard berdasarkan *trend forecasting* dari ISPO Textrend Spring/Summer 2021 dengan tema "Happy Days" yang berhubungan dengan pelaku gaya hidup sehat, serta konsumen yang peduli terhadap lingkungan, *eco-friendly*, serta *sustainable* dengan tema "Happy Days" yang berhubungan dengan motif geometris semi *abstract* untuk direalisasikan melalui teknik desain pada tekstil digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Awal

Melakukan eksplorasi awal dengan membuat *pattern board* sebagai acuan

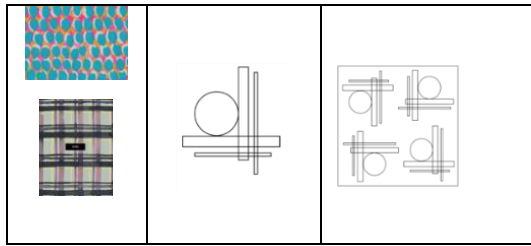
Eksplorasi Tahap 1



Gambar 3. Patternboard Happy Days. Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Tabel 1. Eksplorasi Awal Stilasi *Happy Days*

Inspirasi	Objek	Komposisi



(Data Pribadi, 2020)

Kesimpulan: Berdasarkan hasil eskplorasi awal pada tabel diatas, merupakan objek stilasi yang dikembangkan dari *patternboard* yang digunakan sebagai acuan inspirasi untuk proses pembuatan objek dari sebuah motif. Namun secara

keseluruhan, objek yang telah dibuat masih kurang eksploratif, serta menggunakan warna yang terlalu mencolok/*vibrant*. Maka dari itu perlu adanya revisi atau perubahan *patternboard* yang akan lebih eksploratif, dan menggunakan warna yang sedikit lebih *soft*.

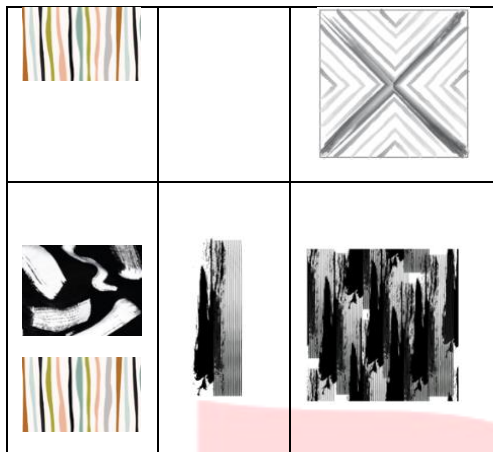
Eksplorasi Tahap 2



Gambar 4. *Patternboard Happy Days* versi Bandung. Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Tabel 1. Eksplorasi Awal Stilasi *Happy Days* versi Bandung

Inspirasi	Objek	Komposisi



(Data Pribadi, 2020)

Tabel 2. Eksplorasi Terpilih Pewarnaan dan Komposisi Motif

Stilasi	Komposisi	Teknik
 15 x 15 cm	 50 x 50 cm	Stilasi & Half-Drop Repeat
 15 x 15 cm	 50 x 50 cm	Stilasi & Half-Drop Repeat
 15 x 15 cm	 50 x 50 cm	Stilasi & Half-Drop Repeat

(Data Pribadi, 2020)

Kesimpulan: Berdasarkan proses perancangan eksplorasi awal pada tabel diatas, bentuk pada stilasi terinspirasi dari ISPO Textrend SS/21 dengan sub-

tren "Happy Days" secara keseluruhan masih kurang eksploratif dan konsep pada "Happy Days" seiring melakukannya observasi kurang sesuai/selaras. ISPO Textrend SSS/21 "Happy Days" memiliki konsep yang serupa dengan ciri khas dari olahraga zumba, yaitu identik dengan warna cerah, *vibrant*, dan nyentrik. Namun, seiring berjalannya waktu setelah melakukan observasi lapangan konsumen zumba tidak menggunakan warna-warna *vibrant* seperti ISPO Textrend SS/21 "Happy Days". Setelah dibuatnya konsep "Happy Days" versi orang Bandung dan melakukan proses eksplorasi, bahwa setelah dilihat eksplorasi tersebut hampir serupa dengan motif Art Deco. Maka dari itu, inspirasi diubah dengan yang lebih serupa yaitu terinspirasi dari Art Deco, yang memiliki peluang karena Art Deco identik dengan bentuk geometris yang sesuai digunakan oleh konsumen zumba di Bandung, serta bentuk stilasi pada Art Deco dapat dikembangkan lagi. Selain itu, Art Deco sangat familiar di Kota Bandung. Karena Bandung memiliki bangunan bertema Art Deco yang ada dari dahulu hingga

saat ini. Pada tahap eksplorasi awal secara keseluruhan belum mencapai inspirasi, hal ini masih jauh dari maksimal dan perlu banyak perbaikan dan pengembangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada tahap eksplorasi lanjutan.

Deskripsi Konsep

Konsep perancangan karya dilakukan dengan tahap pembuatan konsep yang diantaranya *moodboard*, *patternboard*, *lifestyleboard*, *market research*, eksplorasi, sketsa, hingga pada proses perancangan produk. Konsep dari penelitian ini terinspirasi dari Art Deco dengan tema "Nécaz". Nécaz merupakan singkatan dari "Neo Classical Zumba" yang terinspirasi dari Art Deco yang masuk dalam kategori *Neo Classical* yang memiliki karakter utama berbentuk geometri dan kesederhanaan. Serta menggunakan warna netral dengan bentuk motif sederhana yang geometris sebagai pemberi aksen. tema ini sebagai inspirasi dalam perancangan busana *activewear* olahraga zumba dengan menerapkan teknik *surface digital printing* dengan inspirasi Art Deco yang

akan diaplikasikan pada material organik, Tencel.



Gambar 2. Inspirasi Motif Art Deco. Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Deskripsi *Imageboard*

Konsep *Imageboard* terinspirasi dari Art Deco yang identik dengan bentuk geometris dengan warna-warna netral. Alasan mengambil inspirasi dari karena menurut hasil wawancara dan observasi dari pelaku gaya hidup sehat lebih menyukai pakaian yang menggunakan warna netral dengan motif geometris, maka dari itu penulis mencari inspirasi yang familiar karena Kota Bandung memiliki bangunan Art Deco yang masih ada hingga saat ini. Untuk pakaian olahraga Zumba sendiri juga identik dengan penggunaan warna-warna cerah, nyentrik, tabrak warna, dan *colourful* juga dengan pakaian yang penuh dengan motif. Namun, melihat adanya pelaku olahraga zumba di Bandung yang lebih menggunakan warna netral dan jarang menggunakan

warna cerah, maka penulis membuat imageboard dengan warna-warna yang sesuai dengan pelaku olahraga di Bandung.



Gambar 3. Imageboard. Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Customer Profile/Target Market

Target market didapat melalui observasi pada Amity Studio di Bandung yaitu, Vivi Antsu, Ayustia Septiani, dan Yulia Wijayanti.

- Wanita, berumur 26 – 34 tahun.
- Ketertarikan dalam berbusana: *basic items*, warna yang digunakan netral (putih, hitam, coklat, krem, dan lainnya), *daily look*, nyaman, *loose (shirt, kemeja, celana jeans/panjang, dress, dan outer)*.
- Pekerjaan: Bekerja di salah satu Bank, toko perhiasan *Frank & Co*, dan bank BNI.

Maka berdasarkan analisa target market yang penulis lakukan pada observasi, kesimpulannya bahwa target market tersebut untuk menjadi patokan menentukan segmentasi pasar, yaitu :

a. Segmentasi Demografis

- Wanita, berumur 24 tahun – 38 tahun
- Pekerjaan : Pekerja kantoran
- Status Sosial: menengah keatas dengan pendapatan > Rp 5.000.000/bulan

b. Segmentasi Geografis

untuk wanita yang berdomisili di Kota Bandung, karena adanya perkembangan tren gaya hidup sehat yang berdasarkan keinginan hidup yang teratur dan berkualitas, gaya hidup yang sehat dengan menikmati atau memanfaatkan tren makanan sehat pada gerai-gerai di Bandung.

c. Segmentasi Psikografis

Wanita yang memiliki semangat tinggi, ceria, dan mementingkan kebahagiaan diatas padatnya pekerjaan.

Konsep Lifestyleboard

Berdasarkan analisa yang penulis simpulkan pada *customer profile /*

target market, *lifestyleboard* ditujukan untuk wanita pelaku gaya hidup sehat di Bandung.

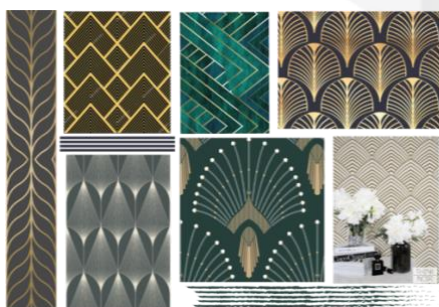


Gambar 7. *Lifestyleboard*. Sumber: Dok. Pribadi, 2019

Ketertarikan: *travelling, shopping, menonton konser, mengkonsumsi makanan sehat, menyukai kucing, tertarik pada make-up, menyukai café yang memiliki pemandangan, berolahraga, menyukai artspace, menggunakan produk organik.*

Eksplorasi Lanjutan

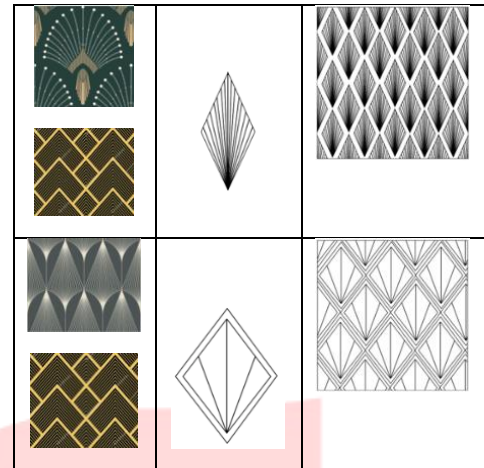
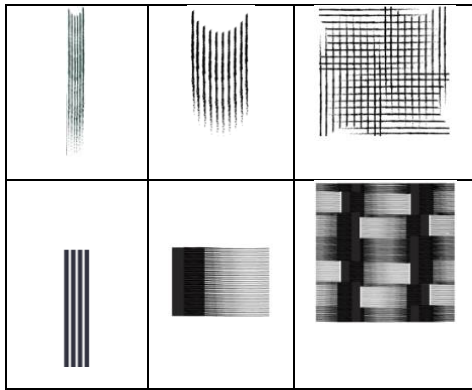
Mengubah konsep dengan inspirasi Art Deco. Proses pembuatan eksplorasi dengan membuat *pattern board* yang sesuai dengan pelaku olahraga zumba di Bandung. *Pattern board* pada eksplorasi lanjutan dibuat sebagai acuan pada modul pada motif yang di tampilkan pada *moodboard* berdasarkan inspirasi dari Art Deco untuk menyesuaikan pakaian yang digunakan pada pelaku olahraga zumba di Bandung yang menggunakan warna netral dan motif geometris.



Gambar 8. *Pattern Board* Nécaz. Sumber: Dok. Pribadi, 2020

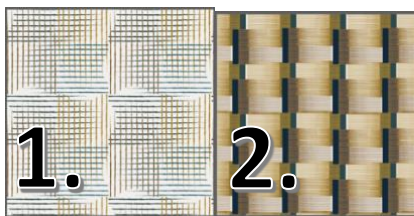
Tabel 4. Eksplorasi Lanjutan Pembuatan Objek Nécaz

Inspirasi	Objek	Komposisi



(Data Pribadi, 2020)

Hasil Eksplorasi Terpilih



Gambar 8. Eksplorasi Terpilih : 1. Motif *soft*; 2. Motif *Bold*. Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Eksplorasi ini dibuat dengan pertimbangan sebagai berikut :

A. Elemen :

1. Garis, garis yang digunakan bersifat *formal* yang tegas, lurus, dan irama statis.

Karakteristik garis menggunakan *horizontal*, dan *vertikal*.

2. Bentuk dan Bidang, menggunakan karakter bidang geometri yang bersifat stabil dan kaku. Wujud dari bentuk yang digunakan merupakan bidang *rectilinear*.

B. Prinsip :

1. Irama, bersifat repetisi pengulangan teratur, bentuk, ukuran, dan jarak.
2. Proporsi, adanya ukuran garis yang berbeda-beda.
3. Pola, objek yang berulang-ulang.
4. Pengulangan, konsistensi dalam komposisi sebagai penggunaan kembali dari objek yang sama dengan teratur.
5. Harmoni, disusun selaras agar tidak terlihat ganjil
6. Aksentuasi, menarik perhatian pada penyusunan motif
7. Kontras, berlaku dalam penyusunan motif (ukuran motif)
8. Keseimbangan, bersifat formal dan simetris dengan penyusunan yang sama persis.

C. Orientasi Motif

Orientasi motif yang digunakan adalah *Four Way Print* yang dapat dilihat dari empat arah.

D. Teknik atau Repetisi

Teknik yang digunakan pada komposisi ini merupakan *Square Repeat* (motif *soft*) atau satu langkah dan *Half Drop Repeat* (motif *bold*) atau setengah langkah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Pengembangan Motif pada Busana *Activewear* Zumba untuk Wanita Pelaku Gaya Hidup Sehat di Bandung" dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya potensi memanfaatkan fenomena tren gaya hidup sehat yang dapat direlasasikan pada produk *fashion*. Belakangan ini, masyarakat mulai peduli terhadap gaya hidup sehat, sehingga adanya fenomena tren gaya hidup sehat. Selain dengan mengkonsumsi makanan sehat, melakukan olahraga, adanya toko dan produk pendukung gaya hidup sehat atau berbahan dasar organik. Lalu, industri tekstil/*fashion* mulai menggunakan kain organik yang

ramah lingkungan, karena adanya fenomena yang merusak lingkungan, menyebabkan pencemaran limbah, dan lainnya. Maka dari itu, tren gaya hidup sehat memiliki manfaat untuk merancang produk *fashion* dengan menggunakan kain yang ramah lingkungan / kain organik yang berasal dari Tencel yang berasal dari serat lyocell pada tanaman Eucalyptus.

2. Adanya peluang untuk menciptakan pakaian untuk olahraga zumba yang sesuai dengan kebutuhannya. Olahraga zumba merupakan olahraga yang cukup menguras banyak energi, sehingga yang melakukannya akan mengeluarkan banyak keringat. Setelah melakukan wawancara terhadap instruktur olahraga zumba, dapat dikatakan bahwa olahraga zumba tidak memiliki kriteria khusus pada pakaiannya. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan dari material yang digunakan. Selain itu, penulis telah melakukan observasi brand perbandingan secara online diantaranya ZWEAR, Zumba Shop, dan Zumba Wear. Ketiga brand tersebut menggunakan material *Z-Dri (sweat*

resistant fabric) dan *Supplex Ultra Durable (quick drying)*. Material tersebut sulit didapatkan, maka dari itu penulis merancang pakaian olahraga zumba dengan menggunakan material yang serupa, yaitu material organik / Tencel yang memiliki fleksibilitas tinggi, lembut, alami, penyerap kelembaban, tahan lama, anti bakteri, dan cepat mengering.

3. Upaya penulis untuk merancang dan mempresentasikan busana *activewear* yang sesuai dengan kebutuhan pelaku gaya hidup sehat di Bandung dengan mengambil inspirasi yang berasal dari ISPO Textrend SS/21 "Happy Days" yang ditujukan untuk pelaku gaya hidup sehat, *eco-friendly*, dan *sustainable*. Pada sub-trend "Happy Days" memiliki konsep dan visualisasi yang memberikan semangat dengan menggunakan warna-warna *vibrant*, nyentrik, bersemangat, juga di aplikasikan dengan bentuk motif yang geometris semi abstrak. Namun, seiring berjalannya waktu bahwa konsumen olahraga zumba di Bandung sangat berbanding terbalik dengan konsep ISPO Textrend SS/21

"Happy Days", mereka cenderung menggunakan warna pakaian yang netral seperti hitam, putih, krem, hijau tua, coklat, dan lainnya. Selain itu, mereka juga lebih menggunakan motif-motif yang simpel seperti bentuk geometris. Setelah membuat konsep eksplorasi dengan tema "Happy Days" versi orang Bandung yang menggunakan bentuk geometris dan warna yang netral, hal tersebut sangat familiar dengan Art Deco. Maka dari itu, konsep diubah menjadi Art Deco karena lebih sesuai dengan pelaku gaya hidup sehat di Bandung. Serta Art Deco juga sangat familiar untuk orang Bandung, karena di Bandung terdapat bangunan Art Deco yang ada dari dulu kala hingga sekarang. Kemudian akan diaplikasikan dengan menggunakan teknik digital printing pada kain *dry fit (jersey)* dengan menggunakan format warna RGB yang diaplikasikan pada teknik digital printing berdasarkan potensi pengolahan *activewear* untuk wanita yang direlasasikan pada dua set pakaian *activewear* yang terdapat unsur SCAMPER, serta elemen dan prinsip desain.

4. Proses perancangan pakaian *activewear* zumba untuk wanita pelaku gaya hidup sehat di Bandung dirancang sesuai kebutuhan pelaku dengan metode observasi maupun wawancara. Olahraga zumba merupakan olahraga dalam kategori *High Intensity Interval Training (HIIT)* yang merupakan olahraga dengan intensitas tinggi yang akan mengeluarkan kalori sebanyak 400-1000 kalori /jam. Maka dari itu orang yang melakukan olahraga zumba akan mengeluarkan keringat berlebihan. Dengan melakukan observasi pada brand perbandingan pakaian olahraga zumba, mereka menggunakan material *Z-Dri (sweat resistant fabric)* dan *Supplex Ultra Durable (quick drying)*, penulis mengganti material tersebut dengan material Tencel yang memiliki fungsi serupa. Pada dasarnya olahraga Zumba Amerika memiliki pakaian dengan ciri khas yang nyentrik dengan penggunaan warna *vibrant*, tabrak warna, dan menggunakan motif bentuk geometris semi abstrak. Dengan melakukan observasi pada Amity Studio, mayoritas pelaku zumba

memiliki kecenderungan berbanding terbalik dengan ciri khas dari zumba amerika. Pelaku olahraga zumba di Bandung memiliki gaya yang *simple*. *Simple* yang dimaksud adalah pakaian yang digunakan *basic* (kaos, legging, tank-top, pakaian yang digunakan *1 piece – 2 piece* atau tidak berlayer seperti ciri khas dari pakaian zumba yang menggunakan lebih dari 3 *piece* pakaian, pelaku zumba di Bandung lebih menggunakan pakaian yang sederhana), serta menggunakan *element decorative* yang tidak ramai, motif yang sederhana yaitu geometris, serta menggunakan warna-warna netral pada motif hingga pakaiannya. Dapat disimpulkan bahwa pelaku olahraga zumba di Bandung sebenarnya peduli dengan tren busana, tetapi orang Bandung sendiri memiliki ciri khas dengan penggunaan pakaian yang lebih *original*, natural, tidak neko-neko, sederhana, dan mereka lebih menyukai warna-warna netral. Hal ini menjadi ciri khas orang Bandung yang tetap *trendy* dengan gayanya sendiri. Maka dari itu penelitian ini dirancang sesuai dengan *target market* yang memiliki

karakteristik *basic*, dan *natural element decorative*.



Gambar 9. Visualisasi Produk : 1. Look

1; 2. Look 2. Sumber: Dok. Pribadi,

2020

5. Pertimbangan penggunaan teknik pada elemen dekoratif pada pakaian zumba ini karena ciri khas dari pakaian olahraga zumba sendiri yang cenderung menggunakan elemen dekoratif motif dengan bentuk geometris semi abstrak, selain itu dengan melakukan observasi dengan

brand pembanding olahraga zumba yaitu ZWEAR, Zumba Shop, dan Zumba Wear yang mayoritas menggunakan teknik digital printing pada perancangan busana. Maka dari itu, penulis merancang pakaian olahraga zumba dengan menggunakan teknik digital printing dengan motif geometris, serta dengan penggunaan warna yang beragam. Karena hal tersebut dapat dikejar atau dapat dirancang dengan optimal menggunakan teknik digital printing. Hal tersebut sudah biasa digunakan oleh brand pakaian olahraga zumba, serta elemen dekoratif akan menjadi menarik.

...

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, F., Sumekar, T. A. & Hardian. H
2015 Pengaruh Latihan Zumba Terhadap Persentase Lemak Tubuh Pada Wanita Usia Muda (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).

Gustami

1978 Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Yogyakarta : STSRI "ASRI".

2016 Efek *Zumba* Terhadap Penurunan Tebal Lemak Bawah Kulit dan Berat Badan *MemberDf Fitness dan Aerobic*.

Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R.

2011 Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media Matrasain*, 8(1).

Trisari, Nancy

2014 Badan, K.D.B. Efek *Zumba* Terhadap Penurunan Tebal Lemak Bawah.

Hafizhah, Rifqah Hasna

2015 Eksplorasi Motif Majapahit dan Motif Paisley dengan Menggunakan Teknik Digital Printing Serta Bordir untuk Produk Fesyen.

Muljaningsih, Sri

2011 Preferensi Konsumen dan Produsen Produk Organik di Indonesia.

Nurwitasari, Ayu

2015 Pengaruh Wisata Gastronomi Makanan Tradisional Sunda Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung ke Kota Bandung.

Sukma, Tri Arum